

Community Empowerment in Freshwater Fish Farming Management in Warunggunung Village, Warunggunung District, Lebak Regency

Surachman^{1*}, Iis Nurasih², Henry Arya Ardiansyah³, Fadhilah Alawiyah⁴, Adriyan Maulana⁵, Rizki Cesar Kencana⁶, Ridho Agung Mahendra⁷

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

rachmanbb21@gmail.com

Abstract

Community empowerment through freshwater fish farming and maintenance is one of the efforts to optimize local resources while supporting food security and increasing community income. This activity was carried out in Warunggunung Village, Warunggunung District, Lebak Regency, with the aim of improving the community's knowledge and skills in effective and sustainable freshwater fish farming practices. The methods used included counseling, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation of participants' knowledge and skills. The training materials covered the preparation of fish farming facilities, selection and stocking of fish fry, feeding management, water quality management, disease prevention, harvesting, and post-harvest management. The results showed an improvement in the community's knowledge and skills in freshwater fish farming and maintenance. The community also gained a better understanding of the importance of proper water quality management and feeding practices to support fish growth and reduce mortality rates. This empowerment activity is expected to serve as an initial step toward developing productive, independent, and sustainable freshwater fish farming businesses in Warunggunung Village, thereby contributing to improved economic conditions and community welfare.

Keywords: *community empowerment, freshwater fish farming, fish maintenance, Warunggunung Village, income improvement.*

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan dan budidaya ikan air tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal sekaligus mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemeliharaan budidaya ikan air tawar yang efektif dan berkelanjutan. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Materi yang diberikan mencakup persiapan wadah budidaya, pemilihan dan penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan penyakit, serta pemanenan dan pengelolaan hasil budidaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan ikan air tawar. Masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan kualitas air dan pemberian pakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ikan dan mengurangi tingkat kematian. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan di Desa Warunggunung, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, budidaya ikan air tawar, pemeliharaan ikan, Desa Warunggunung, peningkatan pendapatan.

PENDAHULUAN

Budidaya ikan air tawar merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Indonesia memiliki sumber daya perairan yang cukup luas serta kondisi lingkungan yang mendukung pengembangan berbagai jenis komoditas ikan air tawar, seperti ikan lele, nila, ikan mas, dan gurami. Selain menghasilkan sumber protein hewani yang relatif mudah diperoleh, kegiatan budidaya ikan air tawar juga dapat menjadi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pengelolaan budidaya ikan air tawar secara produktif, efisien, dan berkelanjutan perlu terus dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Menurut Mundung et al. (2022), pemberdayaan masyarakat dalam budidaya ikan air tawar perlu diarahkan pada pengembangan potensi masyarakat sekaligus penguatan kemampuan dan perlindungan ekonomi agar masyarakat mampu mengembangkan usaha budidaya secara berkelanjutan.

Pengembangan budidaya ikan air tawar tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan budidaya. Berbagai aspek perlu diperhatikan, mulai dari pemilihan lokasi dan jenis ikan, persiapan kolam, pemilihan serta penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian penyakit, hingga proses pemanenan dan pemasaran. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek-aspek tersebut dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, tingginya biaya produksi, tingkat kematian ikan yang relatif tinggi, serta belum optimalnya keuntungan yang diperoleh pembudidaya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar. Sosiawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan air tawar dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pelatihan menjadi penting karena keberhasilan budidaya tidak hanya bergantung pada ketersediaan kolam dan benih, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat.



Gambar 1: Tempat Penelitian Rafi Nila Farm

Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, termasuk budidaya ikan air tawar. Potensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya secara tepat. Pengembangan budidaya ikan air tawar di tingkat masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga perlu diarahkan pada terbentuknya pengelolaan usaha yang lebih terencana, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus meningkatkan pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di lingkungan desa. Nawik dan Milenia (2026) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dapat dilakukan secara terpadu melalui identifikasi potensi, pelatihan, penyediaan sarana produksi, pendampingan, monitoring, evaluasi, serta pemasaran hasil. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan, membentuk usaha produktif, dan membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar menjadi penting karena pendekatan pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Melalui pemberian pengetahuan, pelatihan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan kelompok, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya. Pemberdayaan juga dapat mendorong terbentuknya kerja sama antarpembudidaya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membuka peluang pengembangan usaha dari kegiatan produksi hingga pemasaran hasil perikanan.

Selain aspek teknis, pengelolaan budidaya ikan air tawar juga perlu memperhatikan aspek manajemen usaha. Pencatatan biaya produksi, pengelolaan modal, perencanaan kebutuhan pakan dan benih, pencatatan hasil produksi, serta perhitungan keuntungan merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Pengelolaan yang baik dapat membantu masyarakat mengetahui tingkat efisiensi usaha dan menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan budidaya pada periode berikutnya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis budidaya, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional. Hamzah et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan teknis serta kapasitas kelembagaan pembudidaya, sehingga mendukung efisiensi biaya dan kemandirian usaha budidaya ikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi terhadap hasil kegiatan budidaya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknik budidaya ikan air tawar yang baik sekaligus mendorong pemanfaatan potensi desa secara optimal. Ariski et al. (2023) mengkaji kewirausahaan sosial pada sentra budidaya dan pengolahan perikanan air tawar. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan budidaya ikan dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak” diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola budidaya ikan air tawar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Menurut Slait et al. (2024), pemanfaatan potensi lokal melalui

kegiatan budidaya ikan dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat karena mampu mengintegrasikan sumber daya lingkungan dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar dilaksanakan di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, penyusunan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, praktik budidaya, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan budidaya ikan air tawar secara mandiri dan berkelanjutan.

1. Tahap Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan masyarakat serta pihak pemerintah Desa Warunggunung. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi sumber daya air, keberadaan kegiatan budidaya ikan, jenis ikan yang dibudidayakan, sarana dan prasarana yang tersedia, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Selain observasi, dilakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan budidaya ikan. Informasi yang dikumpulkan meliputi pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya, pengadaan benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian penyakit, pemanenan, pemasaran, serta pengelolaan biaya dan hasil usaha.

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan penyusunan materi dan perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Materi utama meliputi:

1. Potensi dan peluang usaha budidaya ikan air tawar;
2. Pemilihan jenis dan kualitas benih ikan;
3. Persiapan dan pengelolaan kolam;
4. Teknik penebaran dan pemeliharaan ikan;
5. Pengelolaan kualitas air;
6. Manajemen pemberian pakan;
7. Pencegahan dan pengendalian penyakit ikan;
8. Teknik pemanenan;
9. Pengelolaan hasil produksi dan pemasaran; serta
10. Pencatatan biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha budidaya.

Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk menentukan waktu, tempat, peserta, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan budidaya ikan air tawar secara efektif dan berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Materi penyuluhan diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan budidaya, khususnya pengelolaan kolam, kualitas air, pemberian pakan, kesehatan ikan, dan pengendalian biaya produksi. Masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai peluang budidaya ikan air tawar sebagai salah satu alternatif pengembangan usaha ekonomi produktif di desa.

4. Tahap Pelatihan dan Praktik

Setelah memperoleh materi, peserta diberikan pelatihan dan praktik secara langsung. Metode praktik digunakan agar masyarakat dapat memahami penerapan teknik budidaya secara lebih mudah. Kegiatan praktik meliputi persiapan kolam, pemilihan dan penebaran benih, pemberian pakan sesuai kebutuhan ikan, pengelolaan kebersihan dan kualitas air, serta pemantauan pertumbuhan ikan.

Dalam kegiatan ini masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung sehingga terjadi proses *learning by doing*. Pendamping memberikan arahan dan demonstrasi mengenai teknik yang tepat, kemudian peserta mempraktikkannya secara langsung. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memiliki keterampilan yang dapat

diterapkan secara mandiri setelah kegiatan pemberdayaan selesai.

5. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan dan praktik untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan budidaya. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dan pemantauan terhadap perkembangan kegiatan budidaya.

Aspek yang dipantau meliputi kondisi kolam, pertumbuhan ikan, pemberian pakan, kualitas air, tingkat kelangsungan hidup ikan, serta permasalahan yang muncul selama proses pemeliharaan. Apabila ditemukan kendala, masyarakat diberikan arahan mengenai alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan.

6. Tahap Penguatan Manajemen Usaha

Selain keterampilan teknis, kegiatan pemberdayaan juga memberikan perhatian terhadap kemampuan



Gambar 2: Berdiskusi dengan Peternak Ikan

masyarakat dalam mengelola usaha budidaya. Peserta diperkenalkan dengan pencatatan sederhana mengenai modal, biaya benih, pakan, perawatan, biaya lainnya, hasil produksi, dan pendapatan penjualan.

Pencatatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui biaya produksi dan hasil usaha secara lebih terukur. Dengan adanya pencatatan sederhana, masyarakat dapat melakukan evaluasi terhadap efisiensi usaha dan menentukan strategi pengembangan budidaya pada periode berikutnya.

7. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam memahami serta mempraktikkan materi yang telah diberikan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

No.	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Pengetahuan masyarakat	Peserta memahami prinsip dasar budidaya ikan air tawar
2	Keterampilan teknis	Peserta mampu melakukan persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, dan pemeliharaan ikan
3	Pengelolaan kualitas air	Peserta memahami pentingnya menjaga kondisi air untuk pertumbuhan ikan
4	Manajemen pakan	Peserta mampu memberikan pakan secara tepat dan efisien
5	Pengelolaan usaha	Peserta mampu melakukan pencatatan sederhana biaya dan hasil usaha
6	Partisipasi masyarakat	Masyarakat aktif mengikuti sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan
7	Keberlanjutan	Masyarakat memiliki kemampuan dan kemauan untuk melanjutkan kegiatan budidaya secara mandiri

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi potensi dan permasalahan, sosialisasi, pelatihan, praktik

budidaya, pendampingan, serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan air tawar memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai salah satu kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Namun, pengembangan tersebut masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam aspek teknis pemeliharaan ikan, pengelolaan kualitas air, pemberian pakan, pengendalian penyakit, serta pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat.



Gambar 3: Peternak ikan memberikan cara mengganti air

Pelaksanaan sosialisasi mendapatkan respons yang baik dari masyarakat. Peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi mengenai peluang usaha budidaya ikan air tawar dan teknik pengelolaan budidaya yang efektif. Kegiatan diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kegiatan budidaya, khususnya terkait biaya pakan, kualitas air, pertumbuhan ikan, serta pemasaran hasil produksi. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai pengelolaan budidaya ikan air tawar. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai persiapan kolam, pemilihan benih, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, serta pemantauan kondisi ikan. Metode praktik langsung membantu peserta memahami materi secara lebih konkret karena pengetahuan yang diperoleh

melalui penyuluhan dapat langsung diterapkan pada kondisi budidaya.

Selain aspek teknis, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan sederhana dalam kegiatan usaha. Pencatatan biaya pembelian benih, pakan, perawatan, dan biaya lainnya dapat membantu pembudidaya mengetahui jumlah modal yang dikeluarkan. Selanjutnya, pencatatan hasil panen dan pendapatan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha. Pemahaman mengenai pencatatan usaha menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pengembangan usaha budidaya.

2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan budidaya ikan air tawar. Sebelum kegiatan, sebagian masyarakat masih memandang budidaya ikan terutama sebagai kegiatan pemeliharaan ikan untuk menghasilkan ikan konsumsi. Setelah memperoleh sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan budidaya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kualitas benih, kondisi kolam, kualitas air, jumlah dan jenis pakan, kesehatan ikan, serta pengelolaan biaya produksi.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan dasar budidaya ikan dan berpartisipasi dalam praktik yang diberikan. Masyarakat juga mulai memahami bahwa pemberian pakan secara berlebihan tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ikan, tetapi dapat meningkatkan biaya produksi dan berpotensi menurunkan kualitas air. Oleh karena itu, efisiensi pemberian pakan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan budidaya.

Dari sisi keterampilan, praktik langsung memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam melakukan kegiatan budidaya secara lebih sistematis. Peserta dapat mengikuti tahapan persiapan kolam, penyebaran benih, pemberian pakan, dan pemantauan kondisi ikan. Pendekatan praktik tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung proses transfer pengetahuan karena masyarakat memperoleh pengalaman secara langsung.

3. Pengelolaan Kualitas Air dan Kesehatan Ikan

Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam kegiatan pemberdayaan adalah pengelolaan kualitas air. Kualitas air merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesehatan ikan. Air yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ikan mengalami stres, menurunkan nafsu makan, meningkatkan risiko penyakit, dan pada kondisi tertentu menyebabkan kematian ikan.

Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan kolam dan melakukan pemantauan kondisi air secara berkala. Pengelolaan air dilakukan dengan memperhatikan kondisi kolam dan kepadatan ikan serta menghindari penumpukan sisa pakan dan kotoran. Masyarakat juga diberikan pemahaman bahwa perubahan kondisi ikan dapat menjadi salah satu indikator awal adanya permasalahan pada kualitas lingkungan budidaya.

Pemahaman tersebut penting karena pengendalian masalah kesehatan ikan sebaiknya dilakukan melalui tindakan pencegahan. Pengelolaan kolam yang baik, penggunaan benih yang sehat, pemberian pakan yang tepat, serta menjaga kondisi air merupakan langkah yang dapat mendukung kesehatan ikan dan mengurangi risiko kerugian dalam usaha budidaya.



Gambar 4: Tempat penampungan ikan air tawar

4. Penguatan Manajemen Usaha Budidaya

Kegiatan pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam mengelola budidaya sebagai suatu kegiatan usaha. Pengelolaan usaha yang baik membutuhkan

perencanaan dan pencatatan yang sederhana namun konsisten.

Masyarakat diperkenalkan pada pencatatan biaya produksi yang mencakup pembelian benih, pakan, peralatan, pemeliharaan kolam, dan biaya operasional lainnya. Pencatatan hasil produksi dan penjualan juga diperlukan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh. Dengan membandingkan total biaya dan pendapatan, masyarakat dapat memperkirakan keuntungan usaha dan mengevaluasi tingkat efisiensi kegiatan budidaya.

Penguatan manajemen usaha tersebut diharapkan dapat mengubah pola pengelolaan budidaya dari kegiatan yang bersifat subsisten menjadi kegiatan ekonomi produktif yang lebih terencana. Kemampuan menghitung biaya dan hasil usaha juga dapat menjadi dasar bagi masyarakat ketika akan menentukan jumlah produksi, kebutuhan modal, dan rencana pengembangan usaha.

5. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Keterlibatan masyarakat terlihat melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi, diskusi, praktik, dan proses evaluasi. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya.

Pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak bersifat satu arah, tetapi berlangsung melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara pendamping dengan masyarakat.

Partisipasi tersebut juga menjadi modal penting bagi keberlanjutan program. Program pemberdayaan akan lebih mudah dilanjutkan apabila masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi merupakan bagian penting dalam membangun kemandirian masyarakat.

6. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kombinasi sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar. Pengetahuan teknis yang disampaikan melalui sosialisasi menjadi lebih mudah dipahami ketika dilanjutkan dengan praktik secara langsung.

Pemberdayaan juga menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan air tawar tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan produksi. Aspek manajemen usaha perlu mendapat perhatian yang sama karena peningkatan produksi belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan apabila biaya produksi tidak dikendalikan. Pakan, benih, pemeliharaan kolam, dan biaya operasional merupakan komponen yang perlu dicatat dan dievaluasi secara berkala.

Dari perspektif pemberdayaan, peningkatan kapasitas masyarakat merupakan proses yang membutuhkan keberlanjutan. Pelatihan satu kali belum dapat menjamin perubahan perilaku dan peningkatan produktivitas dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendampingan dan monitoring secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kegiatan budidaya.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal dapat dikembangkan melalui pendekatan yang menggabungkan aspek teknis dan manajerial. Masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mampu memelihara ikan, tetapi juga memahami bagaimana mengelola kegiatan tersebut sebagai usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi. Apabila dilakukan secara konsisten, pengembangan budidaya ikan air tawar berpotensi mendukung diversifikasi sumber pendapatan masyarakat dan memperkuat aktivitas ekonomi lokal Desa Warunggunung.

Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar tidak hanya diukur dari kemampuan masyarakat dalam melakukan teknik budidaya, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya, melakukan pencatatan usaha, memecahkan permasalahan, serta mempertahankan kegiatan budidaya secara mandiri dan berkelanjutan.

7. Indikator Capaian Kegiatan

Untuk menggambarkan capaian kegiatan secara lebih sistematis, hasil pemberdayaan dapat dirangkum sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Hasil Kegiatan
1	Pengetahuan budidaya	Pengetahuan masih terbatas	Masyarakat memahami tahapan dasar budidaya
2	Persiapan kolam	Belum dilakukan secara optimal	Masyarakat memahami pentingnya persiapan kolam
3	Pemilihan dan penebaran benih	Pemahaman belum merata	Peserta memahami prinsip pemilihan dan penebaran benih
4	Pemberian pakan	Belum memperhatikan efisiensi secara optimal	Masyarakat memahami pemberian pakan yang tepat
5	Kualitas air	Pemantauan belum dilakukan secara sistematis	Masyarakat memahami pentingnya pemantauan kualitas air
6	Kesehatan ikan	Penanganan cenderung bersifat reaktif	Peserta memahami pentingnya pencegahan
7	Manajemen usaha	Pencatatan belum optimal	Masyarakat memahami pencatatan biaya dan hasil usaha
8	Partisipasi	Belum terorganisasi secara optimal	Masyarakat aktif dalam pelatihan dan praktik
9	Keberlanjutan	Bergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki	Terbentuk dasar kemampuan untuk melanjutkan budidaya secara mandiri

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa program pemberdayaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan budidaya ikan air tawar secara terencana. Integrasi antara aspek teknis budidaya dan manajemen usaha menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan serta meningkatkan potensi manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Warunggunung.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Warunggunung, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa kegiatan

pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola budidaya ikan air tawar. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi identifikasi potensi dan permasalahan, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai tahapan budidaya ikan, mulai dari persiapan kolam, pemilihan dan penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, hingga pemeliharaan dan kesehatan ikan.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha budidaya secara sederhana melalui pencatatan biaya produksi, hasil produksi, pendapatan, dan keuntungan. Hal tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan budidaya ikan tidak hanya sebagai aktivitas pemeliharaan ikan, tetapi juga sebagai kegiatan ekonomi produktif yang lebih terencana dan efisien.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan diskusi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan dapat menjadi dasar bagi peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi budidaya ikan air tawar.

Secara keseluruhan, pengembangan budidaya ikan air tawar di Desa Warunggunung memiliki peluang untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat apabila dilakukan secara konsisten, didukung oleh peningkatan keterampilan, pengelolaan usaha yang baik, serta pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring secara berkala, penguatan kelompok pembudidaya, peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi budidaya, serta pengembangan jaringan pemasaran agar kegiatan budidaya ikan air tawar dapat berkembang secara produktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sosiawati, E. S. H., Alfakihuddin, M. L. B., Asni, A., Oktavera, R., & Jayaputra, T. (2023). Pelatihan budi daya ikan air tawar pada masyarakat guna mendukung Program Kampung Keren Kota Kediri. Bubung Tinggi:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 585–595
- [2] Nawik, F., & Milenia, A. P. (2026). Program budidaya ikan air tawar mendukung peluang ekonomi untuk semua berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Pekerja Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.31595/janaseva.v2i2.1736>
- [3] Hamzah, A., Mofu, B. H., Kusuma, A. K., Arifian, W. D. W., Kaswari, I. M., Efriani, N. F., Nurjanna, Munandar, A. H., Aryawan, F., Apriliani, N. A., Abdilah, R., Zakiah, F., Sinuraya, C. C. B., Pranata, A., Khairi, M., Simbala, S. R. R., Rahmin, W. A., Wahyuni, A. N., Pradana, E. D., Mufidah, Y., & Hamzah, A. (2025). Pelatihan produksi pakan ikan mandiri sebagai upaya efisiensi biaya dan kemandirian usaha pembudidaya di Desa Purwasari. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 5(3), 106–116.
- [4] Mundung, D. P., Posumah, J., & Plangiten, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya ikan air tawar di Desa Betelen Satu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(122).
- [5] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Alat Penerangan Jalan, BPK RI (2023).
- [6] Fajarwati, M., Andriani, Y., Suryana, A. A. H., & Maulina, I. (2023). Social economic mapping of tilapia farmer communities at Lengkong Kulon Village Sindangwangi District Majalengka Regency. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 6(2), 148–168. <https://doi.org/10.35911/torani.v6i2.26605>
- [7] Ariski, Y., Muhtadi, Hermansah, T., & Ratnasari, W. G. P. (2023). Kewirausahaan sosial pada sentra budidaya dan pengolahan perikanan air tawar Si Pujuk Farm untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Social Development Studies*, 4(1), 14–28. <https://doi.org/10.22146/jsds.6767Baru>
- Terbarukan Sumber Daya Air: Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal UDA*, 31(2).

Peringatan

Redaksi sangat menghargai naskah yang dikirimkan, namun banyak kesalahan fatal dari Author adalah tidak membaca dengan baik panduan di TEMPLATE ini, sehingga naskah yang dikirim tidak sesuai aturan template. Untuk beberapa alasan, naskah yang tidak sesuai template terkadang langsung di REJECT dan/atau minta di perbaiki jika kesalahannya minor. Untuk itu, lebih baik dibaca berulang kali, cek dan ricek sebelum submit naskah. Tujuannya untuk mempercepat proses naskah di SENAPAS dan secara tidak langsung Anda telah ikut membantu pengelola Jurnal.

Atas berkenannya, diucapkan terima kasih.